

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Perubahan yang terjadi secara multidimensional dalam dunia pendidikan mensyaratkan kemampuan manajemen pendidikan sekolah ditantang untuk menjawab semua tantangan yang akan dihadapi oleh murid sehingga memunculkan output yang berkualitas dan layak di tampilkan di masyarakat. sekolah perlu selalu melakukan pembelajaran serta pengembangan di sektor-sektor tertentu, agar murid dapat mengikuti dinamika perkembangan IPTEKS dan dunia pendidikan. Ini merupakan tantangan terberat, bagaimana pendidikan benar-benar menjadi bekal bagi murid.

Beberapa peraturan seperti PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Kepmen Nomor 162 tentang Pedoman Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah, dan PP Nomor 38 Tahun 1992 tentang Tenaga Kependidikan pasal 20 ayat (4) pada intinya menyebutkan bahwa tenaga kependidikan yang akan ditugaskan untuk bekerja mengelola satuan pendidikan dipersiapkan melalui pendidikan khusus. Meskipun di dalam PP tersebut tidak disebutkan tentang pendidikan khusus kewirausahaan bagi calon/kepala sekolah, namun di sini ada komitmen kuat dari pemerintah untuk mempersiapkan, secara khusus, pendidikan dan latihan bagi pengelola satuan pendidikan. Pendidikan

khusus yang bermuatan kewirausahaan, bagi para calon/kepala sekolah diperlukan agar nantinya mereka dapat lebih kreatif dan inovatif memanfaatkan sumber daya dan aset yang dimiliki dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan warga sekolah yang dipimpinnya.

Kementrian pendidikan dan kebudayaan melalui direktorat jenderal pendidikan tinggi telah mengimplementasikan pendidikan kewirausahaan sebagai salah satu wujud nyata untuk menumbuhkan jiwa kreatif, inovatif, sportif, dan wirausaha dalam metodologi pendidikan sebagai penjabaran dari pengembangan ekonomi kreatif (pilpres nomor 6 tahun 2009)¹. Ini merupakan inovasi yang perlu di kembangkan bersama, murid sudah biasa mandiri, memiliki kreatifitas sendiri menciptakan usaha sesuai imajinasi dan bakat yang dimiliki murid. Kreativitas juga dipahami sebagai kemampuan melahirkan, mengubah dan mengembangkan gagasan, proses, produk, mode, model dan pelayanan serta perilaku tertentu. Dalam definisi kreativitas terkandung ciri keaslian (baru, tidak lazim, tidak terduga) dan potensi utilitas (berguna, baik, adaptif, sesuai) gagasan, produk, mode atau model dan proses yang dihasilkan serta perilaku yang diperankan oleh aktornya². Lembaga pendidikan memiliki andil dalam membentuk karakter tersebut, sehingga inovasi sekolah dalam

¹ Subijanto, (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 18, Nomor 2, Juni 2012), hlm 163.

² Surya Dharma dan Haedar Akib, (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 15, Edisi Khusus I, Agustus 2009), hlm 107.

mengembangkan wirausaha sekolah sebagai pembelajaran terhadap murid untuk bisa mengerti sejak dini berwirausaha.

Secara bebas pengertian kewirausahaan adalah jiwa, semangat, sikap, perilaku, dan potensi kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan kegiatan yang mengarah kepada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam memberikan pelayanan yang lebih baik untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar³. Setidaknya ada empat unsur yang membentuk pola dasar kewirausahaan yang hakiki, yaitu (1) sikap mental (2) kepemimpinan (3) manajemen (4) keterampilan⁴

Pengembangan kewirausahaan merupakan salah satu program kementerian pendidikan nasional yang pada intinya adalah pengembangan metodologi pendidikan yang bertujuan untuk membangun manusia yang berjiwa kreatif, inovatif, sportif dan wirausaha. Program ini ditindak lanjuti dengan upaya mengintegrasikan metodologi pembelajaran, pendidikan karakter, pendidikan ekonomi kreatif, dan pendidikan kewirausahaan kedalam kurikulum sekolah⁵.

³ Subijanto, (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 18, Nomor 2, Juni 2012), hlm 164.

⁴ Mulyasa, manajemen & kepemimpinan *Kepala Sekolah*, (jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm 190.

⁵ Pusat kurikulum, bahan pelatihan penguatan metodologi pembelajaran berdasarkan nilai-nilai budaya untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa. Pengembangan pendidikan kewirausahaan (jakarta: pusat kurikulum, 2010), hal 7.

Landasan pengembangan⁶

1. Pancasila undang-undang dsara republik indonesia tahun 1945

Pancasila dan undang-undang dasar negara republik indonesia tahun 1945 memberikan landasan filosofis sera sebagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan berdsarkan landasan filosofis tersebut, sistem pendidikan nasional menempatkan peseta didik sebagai makhluk yang diciptakan oleh tuhan yang maha esa dengan segala fitrahnya dengan tugas memimpin kehdupan yang berharkat dan bermartabat dan menjadi manusia yang bermoral, berbudi luhur, mandiri, kreatif, inovatif dan berakhlak mulia.

2. Mengkaji standart isi dan standart kompetensi lulusan dan kurikulum mulai dai pendidikan usia dini hingga pendidikan menengah atas serta pendidikan non formal dalam rangka pemetaan ruang lingkup kompetensi lulusan yang terkait dengan pendidikan kewirausahaan.

Arah kebijakan pembangunan pendidikan nasional dimaksudkan untuk penerapan metodologi pendidikan akhlak mulia dan karakter bangsa termasuk karakter wirausaha. Realita di lapangan, sistem pembelajaran saat ini belum sepenuhnya secara efektif membangun peserta didik memiliki akhlak mulia dan

⁶ Pusat kurikulum, bahan pelatihan penguatan metodologi pembelajaran berdasarkan nilai-nilai budaya untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa. Pengembangan pendidikan kewirausahaan (jakarta: pusat kurikulum,2010), hal 11.

karakter bangsa termasuk karakter wirausaha. Hal ini antara lain ditunjukkan dengan jumlah pengangguran yang relatif tinggi, jumlah wirausaha yang masih relatif sedikit, dan terjadinya degradasi moral. Kebijakan untuk menanggulangi masalah ini terutama masalah yang terkait dengan kewirausahaan antara lain dapat dilakukan dengan cara:

- a. menanamkan pendidikan kewirausahaan ke dalam semua mata pelajaran, bahan ajar, ekstrakurikuler, maupun pengembangan diri
- b. Mengembangkan kurikulum pendidikan yang memberikan muatan pendidikan kewirausahaan yang mampu meningkatkan pemahaman tentang kewirausahaan, menumbuhkan karakter dan ketrampilan/skill berwirausaha.
- c. Menumbuhkan budaya berwirausaha di lingkungan sekolah.

Pendidikan kewirausahaan, dilihat dari siapa yang bertanggung jawab banyak pendapat mengatakan bahwa pendidikan kewirausahaan menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah, karena itu pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat (Guruvalah 2003 :1). Pendidikan kita terdiri atas tiga bagian. Pertama, pendidikan informal (keluarga), formal (sekolah) dan nonformal (masyarakat). Dilihat dari sasaran yang ingin dicapai, sasaran pendidikan kita adalah pembentukan aspek kognitif (intelektual), afektif (sikap

mental atau moral) dan psikomotorik (skill/keterampilan). Pada umumnya sekolah sebagai lembaga pendidikan dan merupakan pusat kegiatan belajar mengajar dijadikan tumpuan dan harapan orang tua, keluarga, masyarakat, bahkan pemerintah. Karena itu, sekolah senantiasa memberikan pelayanan pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang bersifat ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), pembentukan sikap dan keterampilan bagi peserta didik termasuk sikap mental wirausaha

SMP Jati Agung lembaga pendidikan yang mengembangkan berbagai kegiatan berupa ekstrakurikuler maupun intra kurikuler. Sarana dan prasarana dikembangkan sampai pada ranah wirausaha, berupa koperasi, kantin sebagai pembelajarannya,

Untuk itulah peneliti akan membahas skripsi dengan judul:

**“MANAJEMEN PENGEMBANGAN WIRAUSAHA SEKOLAH SEBAGAI
PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DI SMP JATI AGUNG ”**

B. Rumusan Masalah

Terkait dengan adanya latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah:

1. Bagaimana keadaan wirausaha di SMP Jati Agung ?

2. Bagaimana pengorganisasian wirausaha di SMP Jati Agung ?
3. Bagaimana manajemen pengembangan kewirausahaan di SMP Jati Agung ?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah.

Adapun yang menjadi tujuan pendidikan disini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan keadaan wirausaha sekolah di SMP Jati Agung
2. Untuk mendeskripsikan pengorganisasian wirausaha di SMP Jati Agung
3. Untuk mengetahui manajemen pengembangan wirausaha sekolah sebagai pembelajaran kewirausahaan di SMP Jati Agung

D. Manfaat penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang nyata bagi ilmu pengetahuan khususnya fakultas tarbiyah.

2. Bagi peneliti

Penelitian ini di harapkan dapat memberi pemahaman yang mendalam tentang strategi kepala sekolah SMP Jati Agung dalam mengembangkan kewirausahaan

3. Bagi SMP Jati Agung

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang efektif dalam upaya mengetahui SMP Jati Agung dalam mengembangkan kewirausahaan

E. Definisi konsep

1. Manajemen Pengembangan Wirausaha Sekolah

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal manus yang berarti tangan dan angere yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja managere yang artinya menangani, managere diterjemahkan dalam bahasa inggris dalam bentuk kata kerja to manage, dengan kata benda management, dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, management di terjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan⁷.

⁷ Husain usman, manajemen teori, praktik, dan riset pendidikan, (jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm s.

Manajemen adalah suatu rentetan langkah yang terpadu yang mengembangkan suatu organisasi sebagai suatu system yang bersifat sosio-ekonomi-teknis.⁸

Pada dasarnya manusia adalah manager, karena dalam kehidupannya sehari-hari setiap manusia selalu melakukan manajemen bagi dirinya sendiri ataupun keluarganya untuk memenuhi kebutuhan keluarga serta merealisasikan tujuan-tujuan yang diinginkan (self management)⁹.

Fungsi-fungsi manajemen antara lain¹⁰ :

1. Perencanaan
2. Pengorganisasian
3. Koordinasi
4. Pengarahan
5. Motivasi
6. Komunikasi
7. Kepemimpinan
8. Penanggungungan resiko

⁸Kadarman, Pengantar ilmu manajemen buku panduan mahasiswa (Jakarta: PT. Gramedia pustaka utama),hlm 10.

⁹ Indriyo Gitosudarmo dan Agus mulyono, prinsip dasar manajemen (ygyakarta:BPFE, 2001),hal 1.

¹⁰ Indriyo Gitosudarmo dan Agus mulyono, prinsip dasar manajemen (ygyakarta:BPFE, 2001),hal 10.

9. Pengambilan keputusan
10. Pengawasan/pengendalian dan sebagainya

Wirausaha berasal dari bahasa Prancis, yakni entrepreneur yang dalam bahasa Inggrisnya adalah *between taker* atau *go-between*, istilah wirausaha dapat disamakan dengan wiraswasta yang artinya keberanian, kesungguhan dan keseriusan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya memecahkan berbagai serta memecahkan berbagai masalah yang dihadapi dengan mengerahkan seluruh kekuatan yang dimilikinya sendiri¹¹.

Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari dan memanfaatkan peluang menuju sukses. Inti kewirausahaan menurut Drucker (1959) yang dikutip oleh Alma (2006) adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi terciptanya peluang¹².

Wirausaha adalah mereka yang melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide, dan meramu sumberdaya untuk menemukan peluang dan perbaikan hidup¹³.

¹¹ Mulyasa, Manajemen & Kepemimpinan *Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm 189.

¹² Surya Dharma dan Haedar Akib, (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 15, Edisi Khusus I, Agustus 2009), hlm 109.

¹³ Mujdiato dan Aliaras Wahid, *Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm 3.

David Mc Clelland menyatakan ada 9 karakteristik utama yang terdapat dalam diri seorang wirausaha sebagai berikut¹⁴ :

1. Dorongan prestasi
2. Bekerja keras
3. Memperhatikan kualitas
4. Sangat bertanggung jawab
5. Berorientasi pada imbalan : wirausaha mau berprestasi, kerja keras, bertanggung jawab, dan mereka mengharapkan imbalan yang sepadan dengan usahanya. Imbalan tidak hanya berupa uang, tetapi juga pengakuan dan penghormatan
6. Optimis
7. Berorientasi pada hasil karya yang baik
8. Mampu mengorganisasikan
9. Berorientasi pada uang

Dalam berwirausaha mencakup beberapa unsur penting yang satu dengan lainnya saling terkait dan tidak terlepas dalam kehidupan sehari-hari yaitu¹⁵:

¹⁴ Mujdiato dan aliaras wahid, membangun karakter dan kepribadian kewirausahaan, (Yogyakarta: graha ilmu, 2006), hlm 4.

1. Unsur pengetahuan
2. Keterampilan
3. Unsur sikap mental
4. Unsur kewaspadaan

Keberhasilan mengembangkan kewirausahaan ditentukan oleh beberapa hal sebagai berikut¹⁶.

1. Kemampuan dalam mengidentifikasi tujuan yang akan dicapai
2. Kesiapan terhadap resiko yang akan diterima, baik tenaga, uang, maupun waktu
3. Keyakinan akan kemampuan membuat rencana, mengorganisasikan, mengkoordinasi, melaksanakan dan mengawasinya.
4. Komitmen terhadap kerja keras dan cerdas sepanjang waktu, serta merasa penting atas keberhasilan kewirausahaannya.
5. Keratifitas dan keyakinan dalam mengembangkan hubungan baik dengan pelanggan, tenaga pendidikan, orang tua, masyarakat, dunia usaha yang berpengaruh terhadap kegiatan sekolah.

¹⁵ Soesarsono wijandi, pengantar kewiraswastaan,(Bandung:sinar Bandung,1988), hlm 27.

¹⁶ mulyasa, manajemen & kepemimpinan *Kepala Sekolah*, (jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm 194.

6. Kemampuan menerima tantangan dengan penuh tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalannya.
7. Keterbukaan dalam manajemen keuangan sekolah.

Sekolah, Istilah Sekolah diambil dari kata *school*, dari bahasa Inggris. Asal mulanya berasal dari kata Yunani, *scholē* yang secara harfiah memiliki arti waktu luang. Orang Yunani menggunakan istilah *scholē*, *scholae* atau *schola* untuk menyebut kebiasaannya mengisi waktu luang dengan mengunjungi seorang yang pandai untuk menanyakan dan mempelajari hal-hal mengenai apa yang mereka ingin ketahui¹⁷

2. Pembelajaran Kewirausahaan

Pembelajaran kewirausahaan/entrepreneurship diarahkan kepada pencapaian tiga kompetensi, yaitu penanaman karakter entrepreneurship, pemahaman konsep, dan skill. Pencapaian kompetensi karakter entrepreneurship dan lebih besar bobotnya daripada kompetensi pemahaman konsep (pusat kurikulum, 2010: 63). Pembelajaran entrepreneurship diharapkan mampu membentuk karakter entrepreneurship yang mantap dalam diri peserta didik, selain itu, pembelajaran entrepreneur juga diharapkan dapat membentuk peserta

¹⁷ Banawi dan Mohammad Arifin, *Schoolpreneurship Membangkitkan Jiwa & Sikap Kewirausahaan Siswa* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media), hlm 49.

didik yang terampil dalam mengimplementasikan ide-ide kreatif yang keluar dari karakter entrepreneur. Oleh karena itu, model pembelajaran entrepreneur hendaknya dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dalam menginternalisasikan nilai-nilai entrepreneur melalui pelaksanaan tugas-tugas mandiri¹⁸

Pembelajaran merupakan perkembangan dari istilah pengajaran, dan istilah belajar mengajar yang dapat kita perdebatkan, atau kita abaikan saja yang penting makna ketiganya, pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar¹⁹.

Beberapa strategi pembelajaran dan metode mengajar yang digunakan sebagai alternatif upaya pencapaian tujuan pembelajaran²⁰:

1. Strategi ekspositora : guru lebih banyak menjelaskan pesan yang sebelumnya diolah sendiri, sementara siswa lebih banyak menerima pesan yang telah terjadi
2. Metode Tanya jawab : salah satu metode yang mempertanyai peranan meningkatkan kadar berpikir siswa.
3. Startegi Heuristik

¹⁸ Banawi dan mohammad Arifin, school preneurship membangkitkan jiwa & sikap kewirausahaan siswa (Yogyakarta:AR-Ruzz Media), hlm133.

¹⁹ Denidarmawan dan permasih, kurikulum dan pembelajaran (Jakarta:rajawalipers), hlm 128.

²⁰ Toto fathoni dan cepi riyani, kurikulum dan pembelajaran (Jakarta:rajawalipers), hlm 157.

- a. Discovery: proses mental, diman individu mengasimilasi konsep dan prinsip, ini sering terjadi di IPA dan di laboratorium dimana siswa mencari konsep atau prinsip dengan petunjuk langkah-langkah yang harus dilakukan
 - b. inquiry : mengandung proses-proses mental yang lebih tinggi tingkatannya dari pada discovery, misalnya merumuskan problema, merancang eksperimen, menganalisis data, dan menarik kesimpulan.
4. Pengajaran kelompok (kecil)
 5. Pengajaran perorangan

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi pembahasan ini, maka secara global dapat dilihat pada sistematika penelitian dibawah ini sebagai berikut:

BAB I : Merupakan pendahuluan yang di dalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, definisi konseptual, jenis data, analisa data,

sumber data, pendekatan penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, dan sistematika penelitian.

BAB II : Mendeskripsikan kajian pustaka : segala sesuatu yang berkaitan dengan Manajemen Pengembangan, wirausaha sekolah, Pengertian *manajemen pengembangan wirausaha, pembelajaran kewirausahaan*. Hal yang berhubungan dengan wirausaha.

BAB III : Metodologi penelitian. Jenis dan Pendekatan Penelitian, Prosedur Penelitian, Informan Penelitian, Kehadiran Peneliti, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan.

BAB IV : Memaparkan tentang: profil SMP Jati Agung , visi dan misi dari SMP Jati Agung , gambaran umum kondisi *Kewirausahaan* di SMP Jati Agung , mengenai penerapan *Kewirausahaan* melalui manajemen di SMP Jati Agung Surabaya beserta manajemen pengembangan kewirausahaan. Analisis data serta Pembahasan hasil penelitian.

BAB V: Merupakan bab terakhir yang berisi penutup yang meliputi, kesimpulan dan saran.